

Sanitasi dan Kebersihan di Kampus UIN Sumatera Utara Medan

Pagar

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
pagar@uinsu.ac.id

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui keadaan sanitasi dan kebersihan di UIN-SU Medan, kemudian untuk mengetahui kendala-kendala dalam sanitasi dan kebersihan di UIN-SU Medan serta mengetahui langkah-langkah perbaikan sanitasi dan kebersihan di UIN SU Medan. Metode penelitian menggunakan penelitian lapangan, dengan menggunakan sumber pengumpulan data dari lapangan sebagai data primer dan berupa literatur yang diperoleh lewat perpustakaan sebagai data skunder, kemudian menggunakan metode analisis data kualitatif, dan pengambilan kesimpulan induktif dan deduktif. Kesimpulan dari kajian ini yaitu penyempurnaan sanitasi dan kebersihan di UIN-SU Medan ke depan diperlukan hal-hal berikut; 1) Meningkatkan personil petugas sanitasi dan kebersihan, 2) Meningkatkan kesadaran, terutama mahasiswa, demikian juga dengan civitas akademika secara umum, 3) Melakukan sinkronisasi waktu perkuliahan dengan kesempatan pembersihan, 4) Menambah pasokan air bersih, 5) Fungsionalisasi dan penambahan sarana kamar (WC) 6) Melakukan kerjasama antara Biro dan Unit-unit dengan membuat sistem check and balancing yang memadai, 7) Diharapkan adanya perhatian Pimpinan yang lebih tinggi ke depan.

Abstract

This paper aims to determine the state of sanitation in campus of UIN-SU Medan, then to find out the obstacles in sanitation and hygiene in Medan UIN-SU and to know the steps to improve sanitation and hospitality at UIN SU Medan. The research method uses field research, using sources of data collection from the field as primary data and in the form of literature obtained through the library as secondary data, then using qualitative data analysis methods, and inductive and deductive conclusions. The conclusion of this study is that improvement

in sanitation and cleanliness in the UIN-SU Medan in the future requires the following things; 1) Increase sanitation and sanitation personnel, 2) Increase awareness, especially students, as well as the academic community in general, 3) Synchronize lecture time with opportunity for cleaning, 4) Adding clean water supply, 5) Functionalization and addition of room facilities (WC), 6) Working together between the Bureau and the Uini-unit by making an adequate check and balanching system, 7) It is expected that the attention of higher leaders in the future.

Kata Kunci: Sanitasi UIN SU, Kebersihan UIN SU, Kampus UIN SU

Pendahuluan

Ketersediaan air bersih ternyata turut berimplikasi terhadap tumbuh kembang anak. Studi yang dilakukan “span” London School of Hygiene & Tropical Medicine (LSHTM) dan lembaga sosial internasional, Water Aid, dan 14 penelitian lainnya terhadap 10.000,- orang anak di Bangladesh, Etiopia, Nigeria, Chili, Guatemala, Pakistan, Nepal, Afrika Selatan, Kenya, dan Kamboja menunjukkan bahwa ada bukti konkrit peningkatan tinggi badan anak di bawah usia lima tahun sebesar 0,5cm yang hidup di lingkungan dengan sanitasi yang bersih. Saat ini dilaporkan sebanyak 265 juta anak di dunia terhambat tumbuh kembangnya dengan implikasi kesehatan jangka panjang. Setengah sentimeter memang tidak terdengar banyak, tetapi dalam perkiraan kami (kata Alan Dangour), peningkatan pertumbuhan ini setara dengan pengurangan pengerdilan sekitar 15% pertumbuhan anak. Bahkan, Pimpinan penelitian ini Alan Dangour mengatakan; Ketersediaan air bersih, sanitasi, dan kebersihan adalah cara yang efektif untuk mengurangi kematian akibat diare. Intinya adalah ada hubungan yang signifikan antara anak yang meminum air kotor dengan penyakit diare dan pertumbuhan yang buruk pada anak.¹

¹http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2013/08/130801_ipitek_air_sabun_anak. Didownload pada Hari Senin, tanggal 6 Nopember 2017.

Sejalan dengan hal ini, data World Health Organization (WHO) 2008 mengatakan bahwa 3,5 persen dari total kematian di Indonesia terkait dengan 3 (tiga) hal, yaitu; air, sanitasi dan masalah kebersihan (*hygiene*). Khusus untuk penyakit diare sesuai penelitian tahun 2007 ternyata telah menjadi penyebab kematian nomor satu pada balita di Indonesia, yaitu sebesar 25 persen dari total kematian balita di Indonesia. Penyebab utama hal ini adalah persoalan sanitasi, meliputi banyak faktor seperti; selokan tersumbat, mencuci dan mandi di sungai tercemar, buang air besar sembarangan, jamban yang asal-asalan, pembuangan limbah industri di kawasan pemukiman dan pembuangan liar lumpur tinja.²

Dalam “Konferensi Sanitasi dan Air Minum Nasional” (KSAN) 2013 di Jakarta, Rabu (30/10), bertema "Menuju Pelayanan Prima Air Minum dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Masyarakat Melalui Penguatan Institusi Daerah dan Pelibatan Swasta Lokal", yang diselenggarakan oleh World Bank Water Sanitation Program (WSP) terungkap bahwa, Indonesia berada di urutan kedua di dunia sebagai negara dengan sanitasi buruk. Menurut data yang dipublikasikan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), 63 juta penduduk Indonesia tidak memiliki toilet dan masih buang air besar (BAB) sembarangan di sungai, laut, atau di permukaan tanah.³

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta lewat Fakultas Sains dan Teknologi telah pernah mengadakan Seminar Internasional “*1st Seminar on Ecology, Sanitation and Integrated Water Resources Management (ESIWRM) for the Developing Countries: Towards SDGs*” yang diselenggarakan di Bali-Indonesia, pada tanggal 21-23 Oktober 2013 Tentang Ekologi, Sanitasi dan Pengelolaan Sumber Daya Air yang

² Republika.co.id, Jakarta, <http://gayahidup.republika.co.id/berita/gaya-hidup/info-sehat/11/10/09/lsssp5-air-sanitasi-dan-masalah-kebersihan-masih-sumbang-kematian>. Didownload pada Hari Senin, tanggal 6 Nopember 2017.

³ *Tabita Diela*. Sumber: *kompas.com*, <http://nationalgeographic.co.id/berita/2013/10/indonesia-negara-dengan-sanitasi-terburuk-kedua-di-dunia>, Didownload pada Hari Senin, tanggal 6 Nopember 2017.

dipahami cukup sukses. Penelitian ini melahirkan kesimpulan sejalan dengan penelitian yang ada, yaitu tentang pentingnya sanitasi yang baik dan penyediaan air bersih.

Ketua Yayasan Mercy Corps Indonesia, Agni Pratama, mengatakan; "Itu tidak hanya terjadi di daerah kumuh, "lebih dari 60 % orang Indonesia masih sulit menjawab ketika ditanya tentang sanitasi yang baik. Di daerah perkotaan pun masih mengalami masalah."⁴

Hal yang sama mungkin juga ada UIN Sumatera Utara Medan. Terungkap keluh kesah seorang Dosen Fakultas Dakwah, yang mengatakan bahwa; Persoalan sanitasi di UIN-SU masih cukup prihatin.⁵

Penelitian ini menawarkan rumusan masalah, tentang; 1). Bagaimana keadaan sanitasi dan kebersihan di UIN-SU Medan., 2). Bagaimana kendala-kendala dalam sanitasi dan kebersihan di UIN-SU Medan., dan 3). Bagaimana langkah-langkah perbaikan sanitasi dan kebersihan di UIN-SU Medan.

Sejalan dengan hal tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah; 1). Untuk mengetahui bagaimana sanitasi dan kebersihan di UIN-SU Medan., 2). Untuk mengetahui kendala-kendala dalam sanitasi dan kebersihan di UIN-SU Medan., 3). Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan sanitasi dan kebersihan di UIN-SU Medan.

Teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini ada 5 (lima) macam, yaitu;

1. Penggunaan alam dengan baik (jangan melakukan kerusakan).

QS al-Baqarah ayat 60 yang berbunyi;

وَأَشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

(Minumlah dari rezeki yang diberi oleh Allah, dan jangan kamu berkeliaran di muka bumi untuk melakukan kerusakan).

⁴ <http://www.beritasatu.com/kesehatan/239619-pendidikan-sanitasi-orang-indonesia-belum-baik.html>. Didownload pada Hari Senin, tanggal 6 Nopember 2017.

⁵ Hasil wawancara dengan Rizki Andana Pohan (Dosen Fak. Dakwah yang mengajar di Jurusan BPI dan BKI), di Kampus UIN-SU pada hari Rabu tanggal 1 Nopember 2017.

2. Bersikap bersih dalam menggunakan alam.

Hadis Rasul Saw. yang berbunyi;⁶ *اغْسِلُوا أَيْدِيَكُمْ وَأَشْرَبُوا فِيهَا*

(Cucilah tanganmu dan minumlah airnya).

3. Hubungan yang era antara kebersihan dengan iman

Hadis Rasul Saw., yang berbunyi;⁷ *النظافة من الإيمان* (Kebersihan

itu adalah sebagian dari iman).

4. Hubungan yang era antara akal dengan dan fisik yang sehat

Ungkapan Abdul Aziz Baghdadi,⁸ *العقل السليم في الجسم السليم*

(Akal yang sehat terdapat pada tubuh yang sehat).

5. Pepatah Kesehatan

“Men Sana In Corpore Sano”, (dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat).⁹ Dalam bahasa Inggris disebutkan; "*A sound mind in a sound body*".¹⁰

Metode Penelitian penelitian ditentukan sebagai berikut;

1. Jenis Penelitian bersifat empirik (penelitian lapangan)
2. Sumber data; 1). Sumber data primer, yaitu yang diperoleh dari lapangan, dan 2). Sumber data skunder, yaitu berupa literatur yang diperoleh lewat perpustakaan.

Metode Pengumpulan Data; Wawancara, Observasi, dan Studi dokumen. Selanjutnya dengan menentukan informan; Mahasiswa, Dosen, Pimpinan dan Petugas Kebersihan.

⁶ Yahya ibn Salam, *Tafsir Yahya ibn Salam*, (Libanon:1425 H./ 2004 M., Dar al-Kutub al-Ilmiyah, Cet. Ke-1, Juz.1), hlm. 150.

⁷ Muhammad Mahmud al-Hijazi, *al-Tafsir al-Wadhih*, (Beirut: 1413 H., Dar al-Jalil al-Jadid, Cet. Ke-10, Juz.1), hlm. 487., Juga Abu A bdurrahman, *Taisir al-'Allam Syarah Umdat al-Ahkam*, (Mesir: 1426 H./ 2006 M., Maktabah al-Shahabah, Cet. Ke-10, Juz.1), hlm. 59.

⁸ Wizaratul Auqaf wa al-Syu`un al-Islamiyah bi al-Mamlakah al-Maghribiyah, *Dakwatul Haq, Majallah al-Syahriyah Tughni bi al-Marasat al-Islamiyah wa syu`uni al-syaqafah wa al-fkir*, (Maghribi: Januari 2013 M./ Syafar 1434 H., tahun ke-56, edisi ke-404, Mathba`ah al-Aminiyah, Ribath), hlm. 1.

⁹ <http://gagaje.blogspot.co.id/2013/05/pengertian-sanitasi-dan-hygiene.html>, Didownload pada hari Minggu tanggal 12 Nopember 2017.

¹⁰ <http://datahakekat.blogspot.co.id/2014/01/mens-sana-in-corpore-sano.html>

3. Metode analisis data kualitatif, dan pengambilan kesimpulan induktif, dan deduktif.

Sejarah UIN-SU Medan

Institusi ini memiliki sejarah panjang dan mengantarnya menjadi UIN-SU Medan. Pada tahun 1973, Pendidikan Tinggi ini berdiri dengan status Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatera Utara. Hal ini terwujud merupakan tindak lanjut dari kemajuan pendidikan di Sumatera Utara, dengan dua pertimbangan; Pertama, bahwa perguruan tinggi Islam yang berstatus negeri saat itu belum ada di Provinsi Sumatera Utara. Kedua, pertumbuhan madrasah, pesantren, dan lembaga pendidikan yang sederajat dengan SLTA berkembang pesat di daerah ini, yang pada gilirannya memerlukan adanya lembaga pendidikan yang lebih tinggi. Sejak awal kemerdekaan sampai tahun 1970-an, jumlah alumni pendidikan madrasah dan pondok pesantren yang ingin melanjutkan studinya ke Perguruan Tinggi semakin meningkat. Karenanya, kehadiran Institut Agama Islam Negeri (IAIN) di wilayah Sumatera Utara terasa semakin mendesak dan sangat penting.

Kesadaran atas kurangnya tenaga ahli di bidang syari'ah dan hukum Islam mendorong berbagai pihak, terutama yang bernaung di bawah yayasan K.H Zainul Arifin, untuk membuka Fakultas Syari'ah di Medan pada tahun 1967. Menteri Agama RI mengambil kebijakan untuk menyatukan Fakultas Tarbiyah dan Syari'ah tersebut. Peresmian penegerian kedua Fakultas dilakukan pada sabtu 12 Oktober 1968 bertepatan dengan 20 Rajab 1389 H langsung oleh Menteri Agama K.H. Moh. Dahlan. Upacara dilalukan di Aula Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara (USU) Medan dan dihadiri oleh tokoh-tokoh Masyarakat, pembesar sipil dan militer, dan Rektor IAIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam acara ini juga langsung dilantik Drs. Hasbi AR sebagai Pj. Dekan Fakultas Tarbiyah dan T. Yafizham, SH sebagai Pj. Dekan Fakultas Syari'ah dengan SK Menteri Agama RI Nomor 224 dan 225 tahun 1968.

Akhirnya tepat pada jam 10.00 WIB, Senin 25 Syawal 1393 H bertepatan dengan 19 Nopember 1973 M, IAIN Sumatera Utara resmi berdiri yang ditandai dengan pembacaan piagam oleh Menteri Agama RI, Prof. Dr. H. Mukti Ali. Sejak saat itu resmilah Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Syari'ah IAIN Ar-Raniry yang berada di Medan menjadi bagian dari IAIN Sumatera Utara yang berdiri sendiri. Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin yang ada di Pandangsidempuan, yang selama ini menjadi cabang dari IAIN Imam Bonjol Padang juga menjadi bagian dari IAIN Sumatera Utara yang merupakan IAIN ke-14 di Indonesia. Pada tahun 1983, jurusan Dakwah yang semula bagian dari Fakultas Ushuluddin ditingkatkan menjadi Fakultas Dakwah. Sejak itu IAIN Sumatera Utara mengasuh 5 Fakultas, yakni Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syari'ah, Fakultas Ushuluddin dan Fakultas Dakwah di Medan, dan Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara cabang Padangsidempuan.

Pada awal berdirinya, IAIN Sumatera Utara hanya membuka dua Fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah yang berinduk ke IAIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Fakultas Tarbiyah yang berinduk ke IAIN Imam Bonjol Padang. Kemudian dalam perkembangan berikutnya, dua fakultas di atas menjadi Fakultas yang berdiri sendiri, terpisah dari IAIN Ar-Raniry dan Imam Bonjol. Dalam perkembangan selanjutnya, pada tahun akademik 1994/1995 dibuka pula Program Pascasarjana (PPS) jenjang Strata dua (S2) Jurusan Dirasah Islamiyah. Kemudian pada tahun 2004 dibuka pula Program Pascasarjana untuk jenjang strata tiga (S3). Pada awalnya Program Pascasarjana melaksanakan kegiatan kuliah di Kampus IAIN Jln. Sutomo Medan, tetapi kemudian pada tahun 1998 dibangun kampus baru di pondok surya Helvetia Medan. Sekarang PPS IAIN SU sudah mengasuh 6 (enam) Program Studi S2 (Pemikiran Islam, Pendidikan Islam, Hukum Islam, Komunikasi Islam, Ekonomi Islam dan Tafsir Hadis), serta 4 Program Studi S3, yaitu Hukum Islam, Pendidikan Islam, Agama dan Filsafat Islam dan Komunikasi Islam.

Selanjutnya pada era tahun 2000-an, perkembangan IAIN Sumatera Utara memasuki babak baru yang ditandai dengan peralihan dari *wider mandate* ke integrasi keilmuan. Dalam filosofi integrasi keilmuan, semua ilmu pengetahuan dipandang sebagai segala sesuatu yang berasal dari Tuhan yang mewujudkan dalam bentuk ayat-ayat kauniyah dan ayat-ayat qauliyah. Seiring dengan itu, pola kajian keilmuan IAIN Sumatera Utara pun bukan lagi sebatas mono disiplin dan multi disiplin, tetapi berkembang menjadi inter disiplin dan trans disiplin.

Sebagai upaya untuk pengembangan, pimpinan dan segenap sivitas akademika telah bertekad untuk mengalih statuskan IAIN Sumatera Utara menjadi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU). Berbagai upaya telah dilakukan untuk memuluskan rencana tersebut. Perkembangan terakhir, proposal alih status tersebut telah mendapat persetujuan dari Kementerian Agama RI, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, dan Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. Saat ini, usulan alih status tersebut sedang diproses di Sekretariat Negara untuk mendapatkan Keputusan Presiden Republik Indonesia.

Seiring dengan rencana alih status tersebut, maka secara internal IAIN Sumatera Utara terus berupaya membenahi diri, baik dalam konteks akademik, administratif, maupun sarana dan prasarana kelembagaan. Secara eksternal, upaya tersebut telah mendapatkan komitmen bantuan pendanaan dari Islamic Development Bank (IsDB) dan Government of Indonesia (GoI) yang saat ini sudah mulai dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan pengembangan akademik dan kelembagaan kampus. Dari Pemerintah Daerah Sumatera Utara, IAIN SU telah mendapatkan komitmen pengadaan area kampus baru seluas 400 hektar untuk pembangunan kampus terpadu di masa depan. Untuk mewujudkan semua itu tentu dibutuhkan kontribusi masyarakat dan sivitas akademika bagi mendorong pengembangan IAIN/UIN Sumatera Utara kearah yang lebih baik, maju, dan berkualitas.

Dengan upaya-upaya yang telah dilakukan dan atas berkat doa semua civitas akademika, alih status IAIN SU menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara telah disetujui dengan Perpres No. 131/2014 tanggal 16 Oktober 2014 oleh Presiden Soesilo Bambang Yudhoyono (SBY).¹¹

Kajian Teoritis

1. Pengertian Sanitasi

Secara etimologi, kata sanitasi berasal dari bahasa Inggris “*sanitation*” (kebersihan, penjagaan kesehatan/ kebersihan). “*Sanitary surrounding*” adalah lingkungan yang bersih.¹² Sanitas berarti, kesehatan.¹³ Dengan demikian pengertian sanitasi dapat disimpulkan dengan; Usaha untuk membina dan menciptakan suatu keadaan yang baik di bidang kesehatan, terutama kesehatan masyarakat, cara menyehatkan lingkungan hidup manusia, terutama lingkungan fisik, yaitu tanah, air, dan udara.¹⁴ Pengertian ini lebih biasa dipergunakan untuk penyediaan sarana dan pelayanan pembuangan limbah kotoran manusia seperti urin dan feces. Istilah 'sanitasi' juga mengacu kepada pemeliharaan kondisi higienis melalui upaya pengelolaan sampah dan pengolahan limbah cair.¹⁵ Sanitasi seharusnya selalu dikaitkan dengan pendekatan sistem, dimana sanitasi terdiri dari penampungan/

¹¹ <http://uinsu.ac.id/?page=sejarah>

¹² John M. Echols, Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: 1983, PT. Gramedia, Cornell University Press Ithaca and London, Cet. Ke-xii), hlm. 500.

¹³ Budi Kurniawan, *Kamus Populer Indonesia*, (Citra Pelajar, edisi lux), hlm. 406.

¹⁴ <https://kbbi.web.id/sanitasi>, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan)*. Hal ini sejalan dengan pendapat Depkes RI., lihat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 852/MENKES/SK/IX/2008 tentang strategi nasional sanitasi total berbasis masyarakat., dalam, <https://prezi.com/snuusd5dij42/hygiene-amp-sanitasi/>.

¹⁵ "Sanitation". *World Health Organization* (dalam en-GB). Diakses tanggal 2017-03-20., dikutip dari, <https://id.wikipedia.org/wiki/Sanitasi>, Didownload pada hari Minggu tanggal 12 Nopember 2017. Juga lihat, “Public Funding for Sanitation – Resources Susan A “ *www.susana.org*. Diakses tanggal 2017-03-20., dikutip dari, <https://id.wikipedia.org/wiki/Sanitasi>, Didownload pada hari Minggu tanggal 12 Nopember 2017.

pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, pembuangan atau penggunaan kembali.¹⁶

2. Pengertian Kebersihan

Bersih berarti, tidak kotor, jernih, suci, murni, tulen, rapi, dan netto.¹⁷ Dalam bahasa Inggris ini disebut dengan “clean”. Kemudian “innocent”.¹⁸ Dalam bahasa Arab terdiri dari 4 (empat) macam kata, yaitu; نظيف, نقي, طهر, صاف (*naziif, naqii, thahara, shafi*).¹⁹

3. Hubungan Sanitasi/ Kebersihan dengan Kesehatan

Terdapat hubungan yang erat antara sanitasi dan kesehatan.²⁰ Badan kesehatan dunia menyatakan bahwa sanitasi dan mencuci tangan dengan sabun dapat mengurangi angka kesakitan diare sebanyak 37,5% dan 35%²¹. Intervensi sanitasi dapat menurunkan kejadian diare pada balita sebesar 12,9% dibandingkan dengan intervensi air bersih yang hanya mencapai 7,3%²². Namun hal ini tidak akan dapat terlihat dalam

¹⁶ [Department Sanitation, Water and Solid Waste for Development - Eawag. www.eawag.ch](http://www.eawag.ch) (dalam en-GB). Diakses tanggal 2017-03-20., dikutip dari, <https://id.wikipedia.org/wiki/Sanitasi>, Didownload pada hari Minggu tanggal 12 Nopember 2017.

¹⁷ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 1985, PN Balai Pustaka, Cet. Ke-viii), hlm. 128.

¹⁸ John M. Echols, Hassan Shadily, *Kamus Indonesia Inggris*, (Jakarta: 1990, PT. Gramedia), hlm. 74.

¹⁹ Abd. Bin Nuh, Oemar Bakry, *Kamus Indonesia Arab Inggris*, (Jakarta: 2005, Mutiara Sumber Widy, Cet. Ke-xvi), hlm.42.

²⁰ Peal, A. J., Evans, B. E., & van der Voorden, C. (2010). *Hygiene and Sanitation Software: An Overview of Approaches*. Geneva: Water Supply and Sanitation Collaborative Council., dikutip dari, <https://id.wikipedia.org/wiki/Sanitasi>., didownload pada Hari Minggu tanggal 12 Nopember 2017.

²¹ Gunther, I., & Fink, G. (2010). *Water, Sanitation and Children's Health: Evidence from 172 DHS Surveys: World Bank*. Retrieved from: <https://openknowledge.worldbank.org/handle/10986/3762>., dikutip dari, <https://id.wikipedia.org/wiki/Sanitasi>, Didownload pada hari Minggu tanggal 12 Nopember 2017.

²² WHO. (2004, March 2004). *Water, Sanitation and Hygiene Links to Health Facts and Figures* Retrieved from http://www.who.int/water_sanitation_health/en/factsfigures04.pdf., dikutip dari, <https://id.wikipedia.org/wiki/Sanitasi>., didownload pada Hari Minggu tanggal 12 Nopember 2017.

jangka waktu singkat²³. Kurangnya sarana dan prasarana sanitasi juga berdampak pada masalah kesehatan lainnya seperti infeksi trakhoma²⁴ dan kecacingan²⁵.

Kurangnya akses terhadap sarana sanitasi dapat secara tidak langsung berdampak pada kesehatan ibu dan anak dan kasus kekurangan gizi pada anak. Dampak tidak langsung lainnya adalah kesulitan bagi kaum perempuan terkait dengan upaya mendapatkan privasi dan layanan higiene menstruasi (haid bulanan)²⁶, yang juga berdampak pada tingkat kehadiran siswa perempuan di sekolah²⁷.

Pada dekade-dekade sebelumnya, Indonesia telah menunjukkan kemajuan signifikan dalam meningkatkan akses terhadap persediaan air

²³ Huda, T. M. N., Unicomb, L., Johnston, R. B., Halder, A. K., Yushuf Sharker, M. A., & Luby, S. P. (2012). Interim evaluation of a large scale sanitation, hygiene and water improvement programme on childhood diarrhea and respiratory disease in rural Bangladesh. *Social Science & Medicine*, 75(4), 604-611. doi:10.1016/j.socscimed.2011.10.042., dikutip dari, <https://id.wikipedia.org/wiki/Sanitasi>, Didownload pada hari Minggu tanggal 12 Nopember 2017.

²⁴ Montgomery, M. A., Desai, M. M., & Elimelech, M. (2010)., Assessment of latrine use and quality and association with risk of trachoma in rural Tanzania. *Transactions of the Royal Society of Tropical Medicine and Hygiene*, 104(4), 283-289. doi:10.1016/j.trstmh.2009.10.009., dikutip dari, <https://id.wikipedia.org/wiki/Sanitasi>, Didownload pada hari Minggu tanggal 12 Nopember 2017.

²⁵ Clasen, T. F., Boisson, S., Routray, P., Torondel, B., Bell, M., Cumming, O., . . . Schmidt, W.-P. (2014). Effectiveness of a rural sanitation programme on diarrhoea, soil-transmitted helminth infection, and child malnutrition in Odisha, India: a cluster-randomised trial. *Lancet Global Health*, 2(11), E645-E653. doi:10.1016/s2214-109x(14)70307-9., dikutip dari, <https://id.wikipedia.org/wiki/Sanitasi>, Didownload pada hari Minggu tanggal 12 Nopember 2017.

²⁶ Sahoo, K. C., Hulland, K. R. S., Caruso, B. A., Swain, R., Freeman, M. C., Panigrahi, P., & Dreifelbis, R. (2015). Sanitation-related psychosocial stress: A grounded theory study of women across the life-course in Odisha, India. *Social Science & Medicine*, 139, 80-89. doi:10.1016/j.socscimed.2015.06.031., dikutip dari, <https://id.wikipedia.org/wiki/Sanitasi>, Didownload pada hari Minggu tanggal 12 Nopember 2017.

²⁷ Dreifelbis, R. (2013). Water, sanitation, and hygiene in primary schools: Determining health and educational impacts and developing a model for sustained service delivery in Kenya. (PhD Disertasion), The Johns Hopkins University, Baltimore, Maryland., dikutip dari, <https://id.wikipedia.org/wiki/Sanitasi>, Didownload pada hari Minggu tanggal 12 Nopember 2017.

bersih dan pelayanan sanitasi. Air bersih dan sanitasi merupakan sasaran Tujuan Pembangunan Milenium (MDG) yang ketujuh dan pada tahun 2015 diharapkan sampai dengan setengah jumlah penduduk yang tanpa mengalami penurunan dari 63 % pada 2000 menjadi 28% pada tahun 2007.²⁸ Hal ini menunjukkan bahwa sanitasi yang baik memang merupakan salah satu persyaratan mutlak bagi terciptanya hidup sehat dan berkualitas.²⁹

Dalam satu kesempatan rombongan ADB, CDIA dan Kementerian PU Pera RI yang dipandu oleh Kasatker PLP Provinsi NTB mengunjungi kesiapan lokasi proyek Revitalisasi Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT) milik Kota Mataram yang difasilitasi oleh Kasatker PLP Provinsi NTB melalui dana APBN pada tahun 2017 ini.³⁰

4. Hubungan Sanitasi/ Kebersihan dengan Religiusitas

Sambutan Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia, DR. KH. Ma'ruf Amin, pada buku, Majelis Ulama Indonesia (MUI), *Air, Kebersihan, Sanitasi dan Kesehatan Lingkungan Menurut Agama Islam*, mengatakan; Ajaran Islam sangat memperhatikan air. Menempatkan air bukan sekadar sebagai minuman bersih dan sehat yang dibutuhkan untuk kehidupan semua makhluk, melainkan juga menjadikannya sebagai sarana penting yang sangat menentukan bagi kesempurnaan iman seseorang dan kesahansejumlah aktivitas ibadah seperti shalat, baca al-Qur'an, thawaf, dan sejenisnya yang mengharuskan pelakunya suci dari segala hadas dan najis. Fiqh menetapkan bahwa alat suci dari hadas dan najis yang paling utama dan terpenting adalah air, melalui wudlu atau mandi (ghusl).³¹

²⁸ file:///I:/SANITASI%20AIR%20INDONESIA.pdf., Didownload pada hari Minggu tanggal 12 Nopember 2017.

²⁹ <https://brightfuture.unilever.co.id/stories/475486/PAHAMI-PENTINGNYA-SANITASI-BAGI-KESEHATAN.aspx>., Didownload pada hari Minggu tanggal 12 Nopember 2017.

³⁰ Mataram Metro, Metro News, Senin, 13 Pebruari 2017.

³¹ Majelis Ulama Indonesia (MUI), *Air, Kebersihan, Sanitasi dan Kesehatan Lingkungan Menurut Agama Islam*, (Jakarta: 2016, Sekolah Pascasarjana Universitas Nasional), hlm. 4-5.

Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 01/MUNAS-IX/MUI/2015 tentang pendayagunaan harta zakat, infaq, sedekah dan Wakaf untuk pembangunan sarana air bersih dan sanitasi bagi masyarakat, diharapkan akan meningkatkan partisipasi umat Islam dalam penyediaan air yang bersih dan sehat. Diterbitkannya Buku Air, Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan menurut Agama Islam akan mendorong perubahan perilaku masyarakat untuk menjadi lebih bersih dan lebih sehat karena kebersihan adalah sebagian dari iman.³²

Macam-macam air dalam kajian keislaman, hal ini terlihat pada sabda Rasul SAW.³³

1. Air hujan (*ma`us sama`*).
2. Air laut (*maaul bahri*).
3. Air sungai (*maapun nahr*).
4. Air sumur (*maaul bi`r*).
5. Air mata air (*ma`ul`ain*).
6. Air es (*maauts tsalj*).
7. Air embun (*maul barad*).

Sejalan dengan hal ini Rasul Saw. bersabda,³⁴

أَقُولُ: اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ ۞ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ
وَالْمَغْرِبِ ۞ اللَّهُمَّ نَقِّنِي مِنْ خَطَايَايَ ۞ كَالثَّوْبِ الْأَبْيَضِ مِنَ الدَّنَسِ ۞
اللَّهُمَّ اغْسِلْنِي مِنَ خَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ

Artinya; “Saya membaca:”Ya Allah, jauhkanlah daku dari dosa-dosaku sebagai mana engkau menjauhkan Timur dan Barat. Ya Allah, bersihkanlah daku sebagaimana dibersihkannya/ kain putih dari kotoran. Ya Allah, sucikanlah daku dari kesalahan-kesalahanku dengan salju, air dan embun.

³² Majelis Ulama, hlm. 8-9.

³³ Al-Hajjaj al-Marwazi, Abdul Rahman Abdul Jabbar (Muhqiq), Ta`zim Qadri al-Shalah, (Madinah al-Munawwarah, 1406 H., Maktabah al-Dar, Cet. Ke-1, Juz.1), hlm. 154.

³⁴ Ibn Majah, Juz. 1, ..., hlm. 264.

Penanganan Sanitasi dan Kebersihan di UIN-SU Medan

1. Sanitasi dan Kebersihan

a. Informasi dari Mahasiswa

Ditemukan pengakuan mahasiswa bahwa Persoalan sanitasi dan kebersihan di kampus UIN Sumatera Utara Medan masih membutuhkan penyempurnaan. Lebih jauh hal ini dapat dilihat dari ungkapan 5 (lima) orang mahasiswa sebagai berikut;

Sri Sukma Wulandari menilai persoalan sanitasi dan kebersihan di kampus UIN-SU Medan masih dirasa kurang. Berdasar pengalamannya selama menjadi mahasiswa, dianya sekarang berada pada semester III, menilai bahwa persoalan sanitasi dan kebersihan di Kampus UIN-SU ini masih kurang. Khusus untuk kebersihan, sewaktu di pagi hari memang bersih, tapi kalau sudah siang sudah kembali menjadi kotor. Berbeda halnya dengan saluran airnya di kamar mandi, di musallah, ataupun di tempat-tempat ibadah lainnya sangat minim sekali airnya. Banyak keluh kesah masiswa di sini tentang kekurangan air terutama untuk kepentingan ibadah.

Selanjutnya beliau mengapresiasi para pimpinan, mungkin mereka sudah berusaha untuk mengatasi tentang sanitasi ini, terutama tentang kebersihan. Pimpinan mana sih yang mau kampusnya kotor ? (tanya beliau), mungkin mereka sudah mengarahkan semua, tapi di sini terutama tentang kesadaran mahasiswanya, banyak mahasiswa sudah dibersihkan tapi mereka kurang sadar untuk mengatasi kebersihan ini.

Berkenaan dengan pengalaman mahasiswa soal sanitasi dan kebersihan ini, beliau menjawab ada. Saya punya pengalaman yang kurang menyenangkan. waktu saya mau ibadah di mesjid kita ini, saya sendiri harus/ terpaksa keluar dari kampus ini untuk shalat di mesjid Unimed, karena minimnyanya air tadi dan kurangnya air tadi membuat saya harus keluar dari kampus ini menganbil air wuduknya di sana.

Dari pimpinan kita harus lebih perhatian lagi lagi. Karena kampus kita ini kampus mayoritas beragama Islam, otomatis banyak mahasiswa beribadah ke mushalla dan ke mesjid dan mereka banyak

menggunakan air, itu yang paling utama di terapkan di kampus kita ini dan pimpinan kita itu harus lebih perhatian dalam menangani soal air ini.

Kedua soal kebersiahan, mungkin mereka (para pimpinan) sudah berusaha untuk menjaga kebersihannya dan menyuruh petugas-petugas untuk menjaga lingkungan kita, tapi sekarang berkenaan dengan kesadaran mahasiswa harus turut serta menjaga daerah kita ini.³⁵

Pengkuan Hotmatua Nasution yang sudah agak lama di kampus ini (sudah berada pada semester V) merasakan dan mengalami bahwa persoalan sanitasi dan kebersihan di kampus UIN-SU Medan ini masih berada di bawah standar. Kita ini kan sudah menjadi Universitas namun masalah kebersihan dan sanitasi masih banyak yang perlu kita benahi/lengkapi, terkhusus di fakultas-fakultas masing-masing umumnya di universitas kita, karena kita lihat juga sesuai dengan fakta dan realitanya bahwa memang bisa dibilang 70 % bahwa sanitasi di kampus/ Universitas kita banyak yang kotor, masih jauh dari perawatan, nggak ada hilang, kemudian juga yang memperdulikan masalah ini juga nggak ada, terkhusus baik dari pihak klining servis atau pun dari dosen-dosen dan juga mahasiswanya, masih banyak yang acuh tidak acuh dengan keadaan seperti ini, padahal kan ini sebetulnya merupakan salah satu yang berpengaruh juga untuk kita untuk kenyamanan kita supaya kita pun bisa merasa nyaman di kampus kita ini, supaya harmonisasi atau pun keindahan kampus kita ini, kampus hijau bisa memiliki citra yang sesungguhnya, apalagi bidang sanitasi dan kebersihannya.

Berkenaan dengan kepedulian pimpinan terhadap hal ini, beliau menjelaskan; Sesuai dengan faktanya, kepedulian terhadap sanitasi dan kebersihan itu masih sangat minim, hanya segilintir orang saja, atau pun satu dua orang dari pemimpin, atau dari pihak rektorat,

³⁵ Hasil wawancara dengan Sri Wulandari (mahasiswa Fakultas Syari`ah, jurusan Muamalah III/b, semester III) di kampus UIN-SU Medan pada hari Rabu tanggal 1 Nopember 2017.

atau pun dekanat fakultas. Karena hanya satu, dari dua orang saja yang memperdulikan masalah ini, dan juga saya kurang tahu apakah masalah ini belum ada sosialisasi terhadap dosen-dosen atau pun terhadap pemimpin kita terhadap hal ini, semuanya dalam hal ini cepat ditanggapi ataupun cepat dilakukan perbaikan atau pun pembenahan, sehingga banyak juga, bahkan bisa dibilang rata-rata dosen atau pemimpinnya itu tidak mau peduli masalah sanitasi dan kebersihan di kampus kita ini.

Untuk tercapainya kampus yang indah dan bersih itu diperlukan kesadaran dosen dan mahasiswanya untuk peduli dengan hal tersebut. Dengan jelas beliau mengatakan, Sebaiknya yang paling fundamental dalam hal ini adalah kesadaran, yaitu kesadaran mahasiswa dan dosen-dosen, kemudian saling mengingatkan apabila tercemar, apabila rada-rada kotor, perlu saling mengingatkan. Terhusus untuk mahasiswanya memiliki kesadaran yang tinggilah dalam hal ini, supaya nanti tercipta lingkungan kita yang bersih, yang indah, yang elok, memang itulah yang kita harapkan juga dari mahasiswanya, supaya kampus kita ini bisa mewujudkan citranya, bisa menonjolkan keindahannya dibandingkan dengan kampus-kampus yang lain.³⁶

Wirjawari Pratama mengatakan; Sanitasi dan kebersihan di UIN-SU Medan lumayan, namun kotor juga, nggak terlalu kotor, dikatakan bersih hanya di pagi hari, karena di situ bagian kebersihan sudah mulai aktivitas, tetapi setelah pelatihan selesai, pasti ada kelas yang di sana ada sampah.

Sering pimpinan atau pun rektorat dan segala macam itu turun, masalah pro kebersihan juga, saling mengingatkan mahasiswa juga, di kelas bahkan di ruang lingkup kampus juga, akan tetapi sekarang itu tidak ada di mahasiswa, nanti ada sampah nggak dibersih, dibuang begitu saja.

³⁶ Hasil wawancara dengan Hotmatua Nasution (Mahasiswa Fak. Syari'ah semester V Jurusan Ahwalussakhsyah V/D) di kampus UIN-SU medan pada hari Rabu tanggal 1 Nopember 2017.

Segi air, khususnya di WC, airnya, ada yang keruh, kotor bahkan kosong juga, itulah yang saya rasakan, ketika melakukan aktivitas-aktivitas pasti ada yang terhalang, begitu.

Cara penanganan berikutnya adalah dengan meningkatkan kesadaran kita bersama. “Kita bisa lakukan dengan kesadaran kita bersama, baik itu dari pimpinan bahkan mahasiswa, harus ikut berpartisipasi dalam masalah ini, jika tidak ada kekompakan, jika tidak ada rasa solidaritasnya sesama orang yang ada di IUN-SU ini maka itu tidak akan pernah terjadi, hal itu tidak akan pernah berubah.”³⁷

Nurmala Munthe menilai sanitasi di UIN-SU Medan adalah tepat. Tidak ada perkembangan untuk menggali kembali untuk kelancaran dan depannya yang lebih baik. Mengenai kebersihan, juga kurang.

Pimpinan sudah memiliki kepedulian terhadap sanitasi dan kebersihan di kampus UIN-SU Medan ini. Seperti pihak Dekan, dan ada juga kemarin yang turun ke lapangan menanyakan, bagaimana itu? Kami kan di dalam, itu jalan? Airnya hidup? Apa segala macam itu, wc di dalam. Kebersihannya Pak, nggak, kami bilang begitu, airnya? Airnya nggak jalan, kenapa nggak jalan? Ya.. nggak tahu!, ya cobalah dicek lagi, kami cek rupanya hidup, sudah diperbaiki kata Bapak itu. Ya, sudah.³⁸

Abdulkhas Lubis mengatakan bahwa kondisi sanitasi dan kebersihan di kampus UIN-SU ini sudah berjalan lancar seiring dengan adanya orang-orang yang bertugas dalam menjalankan sanitasi dan kebersihan di kampus kita ini. Namun kalau kita lihat di sini memang masih banyak sampah-sampah yang berserakan di sekitarnya dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat UIN-SU, salah satunya dari mahasiswa yang selalu membawa makanan dan tidak membuang

³⁷ Hasil wawancara dengan Wirjawari Pratama (Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), semester III, jurusan Navigasi Syari'ah) di kampus UIN-SU Medan pada hari Rabu tanggal 1 Nopember 2017.

³⁸ Hasil wawancara dengan Nurmala Munthe (Mahasiswa Fak. Dakwah, Semester V, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam) di kampus UIN-SU Medan pada hari Rabu, tanggal 1 Nopember 2017.

(sampah) ke tempat tong sampah padahal banyak tong sampah yang disediakan oleh pihak Biro ataupun pihak Rektorat dalam kebersihan ini.

Keperdulian pimpinan terhadap sanitasi dan kebersihan itu sangatlah tinggi, namun apalah daya ketika hanya ada di dalam pikiran oleh petinggi-petinggi ataupun oleh pihak Rektorat yang menjalankan/ yang menyuruh kepada orang-orang yang bertugas di kebersihan, tapi mahasiswanya sendiri tidak sadar diri dalam pengelolaan sanitasi dan kebersihan di kampus ini, sama saja kalau kita memang mau bersih itu harus ada kesadaran dari diri mahasiswa itu sendiri, tapi kenyataannya belum ada kesadaran yang seperti itu.

Pengalaman saya itu, saya itu pernah, hanya sekali ya kan, tapi sekali itu sangatlah bermanfaat karena kalau kita tidak memulainya dari sekali ataupun sekarang dari yang kecil kita tidak akan bisa merasa bahwasanya kesadaran diri kita itu untuk kebersihan itu tidak terlaksana, maksudnya seperti ini ya kan, banyak orang yang memang kesadarannya itu kurang tapi kalau kita mulai dari pertama kali ataupun memang hanya sekali dan sekali itu sangatlah penting untuk kesadaran mahasiswa. Contoh pengalamannya itu, yaitu kebersihan daun-daun di bawah pohon rindang di depan Fakultas Syariah UIN-SU ini itu banyak berserakan dan kita menyapu dengan sapu lidi walaupun hanya sapu lidi yang pendek tetapi kita berusaha untuk kebersihan kampus kita ini, lingkungan kita ini, itulah kesadaran kita dimulai dari yang kecil.

Penanganan sanitasi ini, kita ini harus ada ikatan ataupun kesadaran, yang pertama itu dari pihak pengurus ataupun pihak kebersihan dan pihak sanitasi ataupun saluran air itu bekerjasama dengan mahasiswa, dan sama-sama bekerja, agar lingkungan kita ini tidak dipenuhi sampah lagi, jadi intinya di sini adalah sama sama merasa sadar akan kebersihan itu, seperti itu. Jadi pesannya itu adalah an-nazhofatu minal iman.

Demikian halnya dengan UIN Sumatera Utara Medan, di samping sudah banyak sisi positif tentang sanitasi dan kebersihan di

UIN-SU ini, tetapi masih ada hal perlu disempurnakan. Terungkap dari pandangan salah seorang Dosen Fakultas Dakwah, yang mengatakan bahwa dia masih cukup prihatin, misalnya terkadang bau, air tidak ada, tidak ada petugas yang berjaga di setiap tempat sanitasi itu, artinya tidak ada yang mengontrol bagaimana kebersihan di sana.

Sikap pimpinan juga tentang hal ini adalah agak kurang, karena keadaan ini tidak hanya sesekali terjadi, bahkan sering terjadi air pun tidak ada, di mesjid pun tidak ada, kemudian pimpinan pun jarang melihat sanitasi mahasiswa, wc mahasiswa, bahkan di FD ada ruangan itu sangat bau, pas di dekat kamar mandi itu sangat mengganggu sekali itu terhadap perkuliahan, contohnya di FD ada ruangan pas di samping WC tapi itu menguap, sehingga kita mengajar, mahasiswa itu tidak konsentrasi, kemudian ketika kita mau shalat, air pun tidak ada sehingga kita harus mencari air di luar kampus UIN ini.³⁹

Muhammad Azhari Siboro mengatakan; menurut saya sanitasinya itu agak kurang bersih, karena masih banyak dedaunan dan sampah-sampah kurang diperhatikan, memang benar kalau memang itu ada petugas yang membersihkan, Cuma rasanya belum menyeluruh itu, kalau ini untuk ruang lingkup kampus, itu masih belum semuanya, masih ada tempat-tempat yang masih jorok yang masih jarang untuk dibersihkan. Untuk kebersihannya, saya rasa setiap fakultas itu-beda-beda, kalau di fakultas kami, kalau kebersihan itu memang sudah terjamin gitu, memang bersih, tapi kalau lihat di fakultas lain ada juga beberapa yang masih dia itu kurang petugasnya itu untuk membersihkannya itu lebih cepat.

Menurut saya kalau masalah Biro saya kurang paham, Cuma kalau di Fakultas saya sendiri, dia itu Pimpinan itu lebih menegaskan bahwa sanya yang Pembersih/ Tulkang Pembersih itu, dia memang sesuai dengan jadwal dia membersihkan, setelah mahasiswa pulang juga dibersihkan sebelum mahasiswa datang dia juga dibersihkan, jadi

³⁹ Hasil wawancara dengan Abdul khas Lubis (Mahasiswa Semester V Jurusan Ahwalussakhshiyah (AS) Fakultas Syari'ah) di kampus UIN-SU Medan pada hari Rabu, tanggal 1 Nopember 2017.

otomatis dia itu tidak menumpuk, jadi menjaga lingkungan itu dia tetap, sama dia.

Penanganan ya !, Kalau penanganannya, dia sebenarnya kalau mau mengkategorikan sanitasi itu bersih, dia harus teratur gitu lho, otomatis kalau kita teratur menjaganya merawatnya kebersihan itu datang, ya disiplin yang terpenting.⁴⁰

b. Informasi dari Dosen

Rizki Andana Pohan sewaktu diwawancarai mengenai kondisi sanitasi dan kebersihan di kampus UIN-SU ini mengatakan; Cukup prihatin saya, prihatin ya misalnya terkadang... kebersihanlah, bau, air tidak ada, dan juga saya lihat tidak ada petugas yang berjaga di setiap tempat sanitasi itu, begitu, sehingga tidak ada yang mengontrol bagaimana kebersihan di sana.

Sewaktu ditanya soal kepedulian pimpinan, dia menjawab; Menurut saya agak kurangnya ya, kepeduliannya, kenapa, karena keadaan ini kan tidak hanya sesekali terjadi, bahkan sering terjadi, air tidak ada, bahkan di mesjid pun air tidak ada, kemudian memang saya lihat pimpinan kita ini pun jarang melihat sanitasi mahasiswa, we mahasiswa ya, makanya mereka tidak tahu bagaimana sesungguhnya parah ya pada sanitasi, bahkan di Fak. Dakwah saya lihat ada ruangan itu sangat bau itu, pas di dekat kamar mandi, itu sangat mengganggu sekali terhadap perkuliahan.

Sewaktu ditanya tentang pengalamannya, dia mengatakan; Jelas ada pengalaman, pertama di Fak. Dakwah, ruangan kelas pas persis di samping WC tapi saya lihat itu menguap, jadi sehingga kita mengajar itu, tidak macam terasa mahasiswa konsentrasi, mahasiswa itu tidak konsentrasi, kemudian ketika kita mau shalat, air pun tidak ada sehingga kita harus mencari lokasi lain di luar kampus UIN-SU ini.

Terakhir dia memberi solusi cerdas, Menurut saya begini aja, sebaiknya ditambahlah petugas kebersihan itu untuk penanggung jawab

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Muhammad Azhari Sibaro (mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Jurusan Politik Islam, semester III), di kampus UIN-SU Medan pada hari Rabu, tanggal 1 Nopember 2017.

setiap toilet yang ada begitu, sehingga mereka rutin memeriksa keadaan sanitasi itu, airnya yang kurangkah, baunya yang apa, jadi kalau mereka sudah stand by di situ mudah-mudahan sanitasi ini dapat teratasi, karena bagaimana pun jumlah mahasiswa kan makin bertambah, pemakaian juga bertambah, apalah salahnya petugasnya juga ditambahi, dan juga petugas itu yang betul-betullah diawasi, begitu aja.⁴¹

Tentang sanitasi dan kebersihan kampus, kalau saya lihat masih kurang memadai, bukan berarti tak ada aaa kebersihan, ada, tapi masih kurang maksimal saya lihat sehingga perlu lebih ditingkatkan dan dibenahi.

Kalau menurut saya, keperdulian pimpinan itu ada, cuman mungkin apa namanya, mahasiswa ini mungkin keperdulianya yang kurang, sehingga apapun kata pimpinan mahasiswa ini mungkin tidak peduli sehingga tidak jalan aturan-aturan yang sudah ditetapkan oleh masing-masing fakultas itu, itu menurut saya.

Ada, kalau saya lihat di fakultas saya sendiri, ya itu, masalah kamar mandi itu, mahasiswa sudah terlalu banyak, dalam arti sudah banyak gitu ya, karena banyak sehingga kalau mau ke toilet itu agak antri, begitu, jadi makan waktu agak beberapa menitlah untuk menunggu begitu, karena Cuma satu kamar mandinya, biasanya itu kan dua, satu saya lihat sudah jadi gudang, gudang material-material yang tidak diperlukanlah, maunya itu difungsikan kembali, supaya tidak terjadi tunggu-menunggu lama gitu, karena kan jam berikutnya, seperti kami stap pengajar mau mengajar lagi kan, jadi menunggu-nunggu yang lain lagi, kan begitu, makan waktu dia, jadi, lama begitu, jadi, kurang efisien dia, begitu.

Tentang saran, dia mengatakan; Pertama ya kita tingkatkan lagi kebersihan kita ini, karena kebersihan itu kan sebagian dari iman. Artinya kalau kita pun bersih, lingkungan bersih, kesehatan pun kan

⁴¹ Hasil wawancara dengan Rizki Andana Pohan (Dosen Fak. Dakwah yang mengajar di Jurusan BPI dan BKI), di Kampus UIN-SU pada hari Rabu tanggal 1 Nopember 2017.

terjamin, kemudian saya sendiri pun bermohon supaya kamar mandi itu supaya dibenahi, iya kan ! supaya tidak terlalu lama menunggu, ya kan ! aturannya itu kan memang dua, cuman satu karena sudah jadi gudang itu tidak diperbaiki akhirnya antri, mahasiswa pun antri, apa gitu... dosennya pun ikut antri, artinya ya bukan kita tidak mau antri, tapi kalau bisa diperbaiki, ya mohonlah diperbaiki, ya, itu dia.⁴²

c. Informasi dari Pimpinan

Andre Sumitra, sewaktu diwawancarai memberi penjelasan kondisi sanitasi dan kebersihan di UIN-SU Medan; Kalau di UIN ini, khususnya di FEBI ini karena saya di FEBI, sistemnya kita menggunakan out sourcing ya !, kita apunya petugas kebersihan, pagi dibersihkan sore dibersihkan, kemudian itu setiap hari, dan kita di Fakultas misalnya, petugasnya itu kalau di dalam kantor itu satu, tapi kalau yang di luaran itu ada beberapa, itu satu. Yang ke dua, di luar sitem out sourcing itu nanti kalau adek-adek nanti di samping sini juga lihat, di atas juga lihat, itu ada himbauan, himbauan ke mahasiswa untuk menjaga kebersihan, polanya adalah kita meminta kosma untuk secara bersama-sama melakukan *chck* and *recheck*, jadi kalau yang masuk pagi 7.30 di sana juga sudah bersih, karena sore itu sudah dibersihkan oleh petugas kebersihan kita yang dari out sourcing, jadi jam 7.30 misalnya berakhir jam 9.00, a... kita tugaskan kosma untuk tidak meninggalkan kelas dalam keadaan kotor, gitu ya, harus bersih, setelah bersih baru mereka keluar, sehingga sesi berikutnya mahasiswa yang masuk itu diharapkan mendapati kelas tidak dalam kadaan kotor, harapannya sampai sore nanti petugas kita tidak lagi dibebankan membersihkan sampah yang ditinggalkan oleh mahasiswa, upaya kita, sejauh ini seperti itu.

Karena ini kantor, kantor itu punya struktur, dan struktur itu ada tupoksi namanya Tugas Pokok dan Fungsi masing-masing, tentu ada tanggung jawab inti yang pegang oleh Petugas Kebersihan, kalau di

⁴² Hasil wawancara dengan Afifah (Dosen Mata kuliah Hukum Tata Negara pada Fakultas Syari`ah) di kampus UIN-SU Medan pada hari Rabu, tanggal 1 Nopember 2017.

FEBI ini kkita punya Wakil Dekan II yang menangani persoalan kepegawaian dan organisasi, termasuk personil yang bertanggung jawab terhadap kebersihan itu, tapi lagi-lagi saya sampaikan bahwa kita ini terdiri dari ribuan orang, kalau ribuan orang itu hanya mengharapkan struktur, orang kebersihan itu tidak akan cukup, makanya kita lebih suka menggunakan pola kesadaran mahasiswa, sayangnya saya harus katakan rata-rata kesadaran mahasiswa kita itu masih rendah, saya boleh kasih contoh kalau adek-adek ini main-main ke Biro, itu pagi bersihnya bukan main lapangan hijau itu kan, tapi kalau sore kita berurai air mata melihat sampah plastik, bekas makanan, koran-koran, plastik berserakan, begitu teganya orang meninggalkan sampah di situ padahal besok mau dipakainya lagi, nah Mungkin dia berpikir begini, ah kan ada toh petugas kebersihan yang membersihkan itu, nah itu, menurut saya mentalitas kita ini masih mental feodal, maksud feodal itu kita merasa kita sudah bayar uang kuliah, lalu kita berhak mendapatkan fasilitas macam-macam, termasuk kebersihan, gitu, padahal saya harus katakan ini budaya, budaya bersih itu diajari sejak kita kecil, an-nazhafatu minal iman katanya menjadi budaya kita, tapi kitakok sanggup gitu, buang sampah, dan itu bukan Cuma di Biro saya kira ya, di kita juga kadang-kadang seperti itu, ya mungkinlagi-lagi saya sampaikan tadi itu masih cukup memprihatinkan, kalau dari sisi kesadaran kebersihan dan sanitasi kondisinya itu, menurut saya perlu itu adalah membangun kesadaran.

Nah itu tadi, Saya lebih percaya pada gerakan kesadaran masing-masing mahasiswa, tidak hanya mahasiswa maksud saya, di fakultas ini ada kan ada manusianya ya, di Universitas ini ada manusianya, ada dosen, lalu ada administrasi kita, lalu ada mahasiswanya, lalu ada orang luarnya di sini, orang luar itu ya pengunjung, tamu, yang dagang-dangang, yang jualan, segala macam. Nah menurut saya memang mesti ada gerakan sadar kebersihan, bahwa kebersihan itu harus menjadi sebuah kebutuhan, nggak ada orang yang mau kotor ya, salah satu di antaranya mungkin kita bangun itu tadi, kalau kita punya sampah bok ya jangan dibuang, pegang aja dulu kalau

belum ketemu tempat pembuangan sampah, kalau perlu masukkan ke kantong masing-masing, masukkan ke tas masing-masing, dapat tempat sampah baru dibuang, nah itu kita yang belum ada, kita masih belum punya budaya malu buang sampah sembarangan, tapi barangkalai kalau kita bikin gerakan misalnya, jadi kalau ada orang buang sampah lalu teman-teman yang lain itu menyoraki misalnya, atau memarahi, atau menegor, itu kren saya kira, itu kren, saya kira tindakan-tindakan seperti itu yang belum, kita ini cueknya itu yang masih kelihatan, ya nanti ada orang bahkan tidak merugikan kan, nah padahal kalau di luar daerah kita ada Balik Papan sebetulnya bisa jadi contoh, atau Singapur misalnya bisa jadi contoh, atau di Amerika bisa jadi contoh, kalau model sana pakai denda ya, kalau model Balik Papan itu memang aturan, jadi di angkot sekalipun mereka tetap siapkan tempat sampah, di bus mereka tetap siapkan tempat sampah, di kantor juga mereka siapkan tempat sampah, tapi yang lebih penting dari situ itu tadi, kalau kita tidak dapat tempat sampah jangan dibuang, pegang saja, kalau perlu bawak pulang, kalau selama di jalan kita belum dapat tempat sampah, itu yang belum, kelihatan itu belum.

Kendala paling besar itu adalah persoalan sosialisasi, semua orang tahu bahwa buang sampah sembarangan itu tidak baik, semua orang tahu bahwa kalau kita duduk, berdiri, berbaring, atau berngapangapain lah di tempat yang banyak sampahlahjuga nggak enak, di Biro itu juga lah kalau nggak dibersihkan, sory ya saat pagi tetap bersampah, orang datang ke situ juga saya kira kondisinya nggak nyaman ya, tetap ketika bersih orang semangat datang, tapi mereka bawa sampah juga, lali-lagi kalau saya yang solit itu ya itu tadi tidak sekedar orang tau tapi juga mau melakukan kebiasaan-kebiasaan yang mensupport kebersihan, jadi saya kira perlu ada gerakan bersama, himbauan-himbauan biar saya sebutkan, nanti sekali sekali kita bikin himbauan, saya mungkin, kalau di sini mungkin kurang ya, Buanglah sampah pada tempatnya, dulu sering buat seperti itu, cuma sayangnya orang baca tapi tetap melakukan, kayaknya perlu ada pendekatan-pendekatan lebih kepada mahasiswa, promosi-promosi, karena kan terkait dengan gaya hidup

sehat ya, bersih itu sehat, bersih itu indah, kemudian ini menjadi karakter, adek-adek ini bisa bayangkan, kita ini Universitas Islam, walaupun ada negerinya tapi kita Islam, itu menjadi ciri khas, agak menampar pipi juga, atau menampar teliga juga, misalnya tamu datang dari luar, harus dilihat wah ini umat Islam tapi jorok, masuk kamaar mandi hidung kita ditampar-tampar oleh aroma yang tidak menyenangkan, lah itu kan persoalan, jadi menurut saya mungkin kita back to basic, kita harus kembali ke dasar, orang dikasih pemahaman edukasi, buang sampah jangan sembarangan, ke kamar mandi itu jangan tinggalkan bekas ya kan, biarkan orang masuk tanpa mengetahui apa yang kita keluarkan, kan gitu, itu yang perlu, hal-hal kecil seperti itu perlu, jadi menurut saya kendalanya persoalan, orang kadang-kadang level satu dikatakan tidak sadar, saya tidak yakin, orang pasti sadar, tapi orang tidak mau melakukan sesuai dengan kesadarannya itu, tindakannya itu, dia tahu tapi abai, mangkanya mungkin banyak kejadian kemalingan karena itu, orang tau kayaknya ada orang tak dikenal tapi dibiarin, kalau perlu ditegor, ini kenapa, ya kan, tidak peduli menurut saya, ini harus kita bangun, keperdulian, action.⁴³

Selanjutnya Katimin menjelaskan tentang kondisi sanitasi dan kebersihan tersebut; Mengenai kondisi kebersihan atau sanitasi sudah lebih baik dari sebelumnya. Kita lihat di mana-mana rapi kan, kamar mandi rapi, saya juga begitu, jadi kamar mandi saya itu ya mudah-mudahan ya nggak bauklah, sekarang ini ya, saya harap bisa ditingkatkan lagi, tapi saya melihat secara umum kebersihan kita di kampus kita semakin bagus, terutama di Ushuluddin saya kita hampir sama semua, kecenderungannya semakin baik.

Mengenai sanitasi, kebersihan ini kan tenaganya berasal dari Biro, bukan dari unit-unit ya, jadi sebenarnya itu lebih bisa dikelola dengan baik, karena yang menggaji orang itu, yang mengangkat orang

⁴³ Hasil wawancara dengan Andre Sumitra (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)) di kantornya kampus UIN-SU Medan pada hari Rabu, tanggal 1 Nopember 2017.

itu, apalagi sekarang istilahnya *diout sourcing*, *out sourcing* ya kalau memang kira-kira ya nggak bagus bisa dipecat, tapi sejauh ini saya belum ada mendengar yang dipecat, jadi sebenarnya *out sourcing* itu gunanya adalah supaya petugas kebersihan kita ini tidak macam-macam, supaya bisa dievaluasi dan meningkatkan kinerja kebersihan, yang saya jelaskan memang pengelolaan tenaga kebersihan, yang nyapu, yang membersihkan kamar mandi itu berasal dari biro, jadi kita dari fakultas hanya menerima aja.

Tentang upaya yang dilakukan; Pertama, meskipun tadi sudah ada petugasnya dari Biro, kita di unit ini, terutama di Ushuluddin itu kita kadang-kadang ya sering mengadakan gotong royong, misalnya tiap hari jumat, ya meskipun sudah ada petugas kebersihan itu kita gotong royong, paling tidak di likasi tempat kita tugas, saya di sini ya ruangan Dekan, tiap jumat itu beres-beres, ruangan jurusan, ruangan TU, itu kita mengadakan gotong royong, kemudian kemaren juga kita mengadakan sumbangan pot bunga, jadi kita-kita meminta keikhlasan para pegawai negeri untuk menyumbang pot bunga, makanya kalau lihat dari depan kan ada beberapa pot bunga kan, itu yang kita lakukan dengan meminta secara suka rela untuk para pegawai kita yang ingin menyumbangkan pot-pot bunga untuk kebersihan kampus.

Kendala-kendala yang dihadapi; Kendalanya itu begini kan, karena itu bukan pegawai kita, (kebersihan itu kan *out sourcing* ya orang Biro) kita nggak bisa memerintah langsung, nggak bisa negor langsung, di situlah kendalanya, maka seharusnya, apa namanya, bolehlah misalnya yang mengelola Biro, tapi seharusnya kita punya/ada hak paling tidak untuk melakukan evaluasi, memberikan rekomendasi, petugas-petugas ini, apakah apa-apa yang harus ditingkatkan, apa yang harus dilakukan, selama ini kita kan nggak bisa, kita hanya menengok saja, meskipun kita kurang puas dengan kinerjanya ya kita mau bilang apa, misalnya kamar mandi, kalau kamar mandi itu, ya itu harus petugas khusus, nggak boleh nggak, selama ini itu yang belum ada, jadi ya misalnya, harus senantiasa di depan pintu, bersihkan kamar mandi, begitu orang keluar dia bersihkan sehingga senantiasa baunya wangi,

tidak dibesar-besarkan pak, ya harus begitu, itu kendalanya itu kita tidak bisa menghendel langsung mengenai kebersihan ini.

d. Informasi dari Petugas Kebersihan

Siti Fatimah sewaktu ditanya tentang bagaimana dia bertugas sebagai petugas kebersihan UIN-SU, dia menjawab; Kalau secara saya pribadi, kami kan masuk itu jam kerja pagi dari jam 7 (tujuh), jam 7 kan, cuman biar agak cepat, kan mahasiswa kita kan masuk jam 7 juga, biar nggak bentrok, kami duduk aja bukan capek, jadi kami semua itu harus hadir di tempat jam setengah 7, habis itu saya membersihkan pekarangan dan juga ruangan, habis itu itulah saya bersihkan semua kamar mandi semua saya bersihkan, dan kalau Saya bersihkan juga, sampah-sampah kecil-kecil itu saya bersihkan juga, tapi itu tadilah, kadang kan mahasiswa kita kan terlalu banyak, lebih banyak mahasiswa dari pekerja kebersihan, makanya kurang bersih juga dilihat, terkadang itu tadi sudah dibersihkan, kami kan setiap satu gedung itu kan merangkap semua, nggak ada spesial kamar mandi, ruangan itu nggak ada, kami semua yang merangkap, jadi belum siap kami kerjakan yang satu yang satu sudah jorok. Gitulah aja.

Menurut saya memang kampus kita ini paginya aja yang bersih, namun kalau sudah mahasiswa banyak datang ke kampus, sudah banyak yang keluar masuk, itulah ceritanya kan, kotor, kotor kembali, itu tadi yang saya bilang lebih banyak mahasiswa dari petugas kebersihannya, jadi kurang bisa terkontrol.

Tentang kesulitan, membersihkan di ruangan tidak ada kesulitan yang saya alami. Namun kalau membersihkan di halaman, itu banyak sekali⁴⁴ kesulitan, kadang saya lagi membersihkan halaman mahasiswa lagi duduk, saya usir katanya nggak sopan, jadi itu tadilah, yang kesulitan tadi itu karena kebanyakan mahasiswa, mungkin saya pun bingung membersihkannya.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Siti Fatimah (Petugas Kebersihan UIN-SU untuk Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam) di kampus UIN-SU Medan pada hari Rabu, tanggal 1 Nopember 2017.

Saran saya, ya terutama untuk mahasiswa ya, mohon maaf sebelumnya, apa namanya itu, marilah kita sama-sama menjaga kebersihan ini, karena memang kami di sini petugas kebersihan nggak ..., tapi bukan semuanya kebersihan itu diserahkan sama kami, saya mau kesadaran dengan mahasiswanya sendiri, habis itu nggak perlu orang itu ikut kami menyapu nggak perlu, tapi di setiap sudut-sudut di setiap pekarangan itu sudah disediakan tong sampah, ya harap inilah partisipasinya gitu, menarokkan sampah pada tempatnya, jangan pula tong sampah di sebelah kiri contohnya, aaa orang itu buang sampah di situ juga, tapi di luar tong sampah, saya mau, masukkan ke dalam, itulah dia yang saya alami selama ini.

Faisal sebagai petugas dan pengawas kebersihan menjawab tentang pertanyaan bagaimana dia bertugas menangani sanitasi dan kebersihan di kampus UIN-SU ini, dia menjawab; “Setiap hari kami mengadakan gotong royong, itupun karena karena jumlah kami kurang memadai dan waktu kita terbatas, jadi kita masih kurang maksimal membersihkan seluruh kampus ini, dan lagi pula kami masih berusaha membersihkannya.

Sewaktu ditanya tentang pendapatnya tentang kondisi sanitasi dan kebersihan di kampus UIN-SU ini maka dia mengatakan; “Kalau di kampus kita ini masih kalah jauh sama kampus yang lain, karena personil kita kurang dan kesadaran mahasiswanya juga kurang. Maaf kata ya kalian juga mahasiswa, sayapun mahasiswa juga, coba kita tengok, sudah kita bersihkan kita babat orang itu masih di situ, kita sapu orang itu pun masih di situ juga, memang di depan kta orang itu tidak buang sampah tapi setelah kita menoleh atau buang muka orang itu buang sampah, jadi itulah dia, kondisinya seperti itu, perlulah kesadaran.

Sewaktu ditanya tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi, maka dia menjawab; Kebersihannya ya banyak, contoh kayak di fakultas kita bilang, kita membersihkan lokal aja berat kita berat, mengapa? Ya mahasiswa pulang paling lama setengah 7 (tujuh), terkadang jam 7 (tujuh), jadi bagaimana kita membersihkan, contohnya

membersihkan sawang, jendela, nggak bisa, kalau kita bersihkan nanti dosen-dosen, dan para mahasiswa pada marah semua.

Sewaktu ditanya apa saran-sarannya maka dia menjawab; Saran-sarannya, ya kita minta tolong kepada adik-adik mahasiswa, kita jagalah kampus kita ini. Karena ibaratnya kampus kita ini bukan kampus punya kami aja, punya kalian juga, kami mencari makan di sini dan kalian mencari ilmu di sini, jadi kita harus kerja sama, jadi kesadaran. “Ringan sama dijinjing, berat sama dipikul,” walaupun sampahnya sikit jadi kita bersihkan sama-sama, memangnya tugas kami, tapi kan ibaratnya ya kesadaran itu kan masing-masing. Kalau kampus itu bersih, ya kalaiian pun akan merasa senang, kalau kampus ini jorok pasti kalian ya pemandangan pun ya nggak enak, bau segala macam, sementara jumlah kami hanya sekitar 45 orang jumlah kalian beribu orang, jadi bagaimana satu orang yang membersihkan seratus orang yang membuang sampah, satu banding seratus, jadi bagaimana kita membilangkannya, sementara ... sementara ada acara, ini sebentar lagi ada acara di tempat yang lain kami tinggal, bagaimana kami menengok tempat yang lain sementara kami ada di sini semua untuk membersihkan ini, memikirkan di sana lagi memikirkan di sini, jadi kebersihannya kurang, itulah ada dibilang tadi adanya kesadaran dan kerja sama, karena kampus ini punya kita semua bukan punya perorangan atau pun pribadi.⁴⁵

2. Kendala-Kendala

Ditemukan beberapa kendala dalam penanganan sanitasi dan kebersihan di kampus UIN-SU Medan, secara umum dalam diklasifikasi kepada 7 (tujuh) macam, sebagai berikut;

- a) Kurangnya personil sanitasi dan kebersihan
- b) Kesadaran mahasiswa
- c) Jam kuliah terlalu padat
- d) Kurangnya pasokan air

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Faisal (Pengawas Kebersihan UIN-SU), di kampus UIN-SU Medan pada hari Rabu, tanggal 1 Nopember 2017.

- e) Kurangnya sarana kamar mandi
- f) Pengguna tidak punya hak evaluasi
- g) Keperdulian pimpinan

3. Langkah-langkah Perbaikan

Untuk mewujudkan kampus UIN-SU medan dengan sanitasi dan kebersihan yang baik, diperlukan 7 (tujuh) langkah penyempurnaan ke depan yang harus dilakukan, sebagai berikut;

1. Meningkatkan personil
2. Meningkatkan kesadaran
3. Singkronisasi waktu perkuliahan dengan kesempatan pembersihan
4. Menambah pasokan air bersih
5. Fungsionalisasi dan penambahan sarana kamar mandi (WC)
6. Kerjasama antara Biro dan Uini-unit
7. Pimpinan harus lebih perhatian terhadap kelayakan sanitasi dan kebersihan

Kesimpulan

Secara umum kondisi sanitasi dan kebersihan UIN-SU Medan dapat dinyatakan layak atau baik, namun pada beberapa aspek masih ditemukan beberapa kelemahan.

Kelemahan ini berawal dari kendala-kendala yang ditemukan di lapangan, sebagai berikut; 1). Kurangnya personil sanitasi dan kebersihan, 2). Kesadaran mahasiswa, 3). Jam kuliah terlalu padat, 4). Kurangnya pasokan air, 5). Kurangnya sarana kamar mandi, 6). Pengguna tidak punya hak evaluasi, 7). Keperdulian pimpinan.

Untuk penyempurnaan sanitasi dan kebersihan di UIN-SU Medan ke depan diperlukan hal-hal berikut; 1). Meningkatkan personil petugas sanitasi dan kebersihan, 2). Meningkatkan kesadaran, terutama mahasiswa, demikian juga dengan civitas akademika secara umum, 3). Melakukan singkronisasi waktu perkuliahan dengan kesempatan pembersihan, 4). Menambah pasokan air bersih, 5). Fungsionalisasi dan penambahan sarana kamar (WC), 6). Melakukan kerjasama antara Biro

dan Uini-unit dengan membuat sistem check and balanching yang memadai, 7). Diharapkan adanya perhatian Pimpinan yang lebih tinggi ke depan.

Diharapkan Kepada UIN-SU Medan untuk menyediakan dana yang lebih memadai untuk menopang segala aspek yang berkenaan dengan sanitasi dan kebersihan ini. Mulai dari penambahan personil, pendanaan pada jam lembur, perbaikan sarana yang rusak, dan penambahan fasilitas tambahan, mulai dari kamar mandi sampai kepada ruang kuliah, mulai dari penambahan pasokan air bersih sampai kpada penambahan sarana pendukung sanitasi dan kebersihan.

Diharapkan kepada seluruh pemangku kepentingan supaya meningkatkan kepedulian dan kesadarannya untuk turut serta menjaga, memelihara, merawat, memperbaiki, dan mengadakan dan menyiapkan sanitasi dan kebersihan di kampus UIN-SU Medan.

Daftar Bacaan

- Abd. Bin Nuh, Oemar Bakry, *Kamus Indonesia Arab Inggris*, (Jakarta: 2005, Mutiara Sumber Widya, Cet. Ke-xvi)
- Abdushshamad ad-Darimi, Husain Salim Asad Ad-Darimi (Muhaqqiq), *Sunan Ad-Darimi*, (Mamlakah al-`Arabiyah al-Syu`udiyah: 1412 H/ 2000 M., Darul Mughni lin-Nasyar wa al-Tauzi`, Cet. Ke-1, Juz.1)
- Abu A bdurrahman, *Tafsir al-`Allam Syarah Umdat al-Ahkam*, (Mesir: 1426 H./ 2006 M., Maktabah al-Shahabah, Cet. Ke- 10, Juz.1)
- Abu Daud, *Sunan Abi Daud*, (Beirut: tt., Maktabah al-`Ushriyah, Juz.1)
- Ahmad ibn Muhammad ibn Hanbal, Syu`aib al-Arna`uth (Muhaqqiq), *Musnad Ahmad ibn Hanbal*, (Muassasah ar-Risalah, 1421 H./ 2001 M., Cet. Ke-1, Juz.12)
- Al-Baghawi al-Syafi`i, Syu`aib al-Arna`uth (Muhaqqiq), *Syarh al-Sunnah*, (Beirut: 1403 H./ 1983 M., Al-Maktab al-Islami, Cet.ke-2, Juz.2)
- Al-Hajjaj al-Marwazi, Abdul Rahman Abdul Jabbar (Muhaqqiq), *Ta`zim Qadri al-Shalah*, (Madinah al-Munawwarah, 1406 H., Maktabah al-Dar, Cet. Ke-1, Juz.1).
- Al-Turmuzi, Ahmad Muhammad Syakir (Muhaqqiq), *Sunan al-Turmuzi*, (Mesir: 1395 H./ 1975 M., Syirkah Maktabah wa Mathba`ah Musthafa al-Bab al-Halabi, Cet. Ke-2, Juz.1)
- An-Nasa`i, Abdul Fatah Abu Ghidah (Muhaqqiq), *Al-Mujtaba Minassunan*, (Maktab al-Mathbu`at al-Islamiyah, 1406 H./ 1986 M., Cet.2, Juz.1)

- Budi Kurniawan, *Kamus Populer Indonesia*, (Citra Pelajar, edisi lux)
- Ibn al-Bai`, Musthafa Abdul Qadir Atha` (Muhaqqiq), *al-Mustdrak `Ala al-Shahihain*, (Beirut: 1411 H./ 1990 M., Dar al-Kutub al-Arabiyah, Cet. Ke-1, Juz. 1)
- Ibn Majah, Muhammad Fuad Abdul Baqi (Muhaqqik), *Sunan Ibn Majah*, (Dar Ihyau al-Kutub al-`Arabiyah, Juz. 1)
- John M. Echols, Hassan Shadily, *Kamus Indonesia Inggeris*, (Jakarta: 1990, PT. Gramedia)
- _____, Hassan Shadily, *Kamus Inggeris Indonesia*, (Jakarta: 1983, PT. Gramedia, Cornell University Press Ithaca and London, Cet. Ke-xii)
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 852/MENKES/SK/IX/2008 tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.,
- Majelis Ulama Indonesia (MUI), *Air, Kebersihan, Sanitasi dan Kesehatan Lingkungan Menurut Agama Islam*, (Jakarta: 2016, Sekolah Pascasarjana Universitas Nasional
- Malik ibn Anas, Mahmud Khalil (Muhaqqiq), *Muwaththa` al-Imam Malik*, (Muassasah ar-Risalah: 1412 H., Juz.1)
- Muhammad Mahmud al-Hijazi, *al-Tafsir al-Wadhih*, (Beirut: 1413 H., Dar al-Jalil al-Jadid, Cet. Ke-10, Juz.1)
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 1985, PN Balai Pustaka, Cet. Ke-viii),
- Wizaratul Auqaf wa al-Syu`un al-Islamiyah bi al-Mamlakah al-Maghribiyah, *Dakwatul Haq, Majallah al-Syahriyah Tughni bi*

al-Marasat al-Islamiyah wa syu`uni al-syaqafah wa al-fkir,
(Maghribi: Januari 2013 M./ Syafar 1434 H., tahun ke-56, edisi
ke-404, Mathba`ah al-Aminiyah, Ribath)

Yahya ibn Salam, *Tafsir Yahya ibn Salam*, (Libanon:1425 H./ 2004 M.,
Dar al-Kutub al-Ilmiyah, Cet. Ke-1, Juz.1)